

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Ketika seseorang sudah menjatuhkan pilihannya untuk menjadi seorang guru, berarti ia sudah siap akan segala konsekuensinya, salah satunya menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Menjadi seorang guru berarti ia adalah seorang yang memiliki kompetensi, karena dengan bekal itulah ia akan siap menjadi sosok pencipta suasana pembelajaran bagi siswanya. Kesiapan seorang guru itulah menjadi hal yang penting untuk dibahas dalam penelitian ini. Karena guru yang siap baik dari segi fisik maupun psikis, akan mampu menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Akan memberikan pemikirannya sehingga memunculkan ide-ide cemerlang untuk mengantarkan siswanya mencapai prestasi yang cemerlang.

Oleh karena itu sebelum melakukan sesuatu seseorang sudah tidak asing dengan istilah perencanaan, karena perencanaan akan membuat seseorang tahu apa dan kemana langkah yang akan ia tempuh, akan mengetahui apakah sesuatu yang akan ia capai dan bagaimana cara untuk mencapainya. Dan untuk mengetahui sampai dimana semua hal yang telah ia rencanakan tercapai, maka memerlukan evaluasi. Karena itulah kedua

hal tersebut sangat berkaitan, tidak terkecuali dalam pengajaran. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan beberapa pengertian dan hal-hal yang terkait dengan keduanya juga fungsi masing-masing dalam pengajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”²

Sedangkan menurut Harjanto, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 15.

² Ibid, 16-17.

kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.³

Perencanaan merupakan proses pendefinisian tujuan dan bagaimana untuk mencapainya sedangkan perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan. Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan dan berapa orang yang akan dibutuhkan. Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran yaitu:

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber
2. Pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.⁴

³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), 2.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 50.

B. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide* dan film, *audio* dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan *audiovisual*, juga komputer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁵

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.⁶

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses mengamati, menanya, explore, asosiasi dan komunikasi.

1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru:

- a) Melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan pembelajaran, misalnya membaca al-qur'an.
- b) Siswa mengamati sambil mengevaluasi
- c) Siswa mencatat hasil pengamatan dari hal-hal yang penting dan kekurangannya.

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 144.

2). Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru:

Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan.

3). Explore

Dalam kegiatan explore, guru:

- a) Meminta siswa untuk mempraktikkan kembali materi yang telah diajarkan dengan memperhatikan masukan yang disampaikan oleh guru dan teman yang lain.
- b) Siswa mempraktikkan kembali sambil diamati oleh teman yang lain.

4). Asosiasi

Siswa mengamati dan memberikan penilaian

Memilih yang terbaik untuk di jadikan model.⁷

C. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.⁸ Evaluasi berarti

⁷ Ibid, 145-147.

⁸ H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Pressindo, 2006), 272.

penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.⁹

Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta di gunakan sebagai bahan penyusun pembelajaran dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁰

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan

⁹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 531.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), 13.

informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu.

Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”. Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk

menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

D. Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.¹¹ Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan.¹² Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 211.

¹² Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2008), 81.

visual ini. Seteknik garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.¹³

Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, diantaranya adalah garis lurus horizontal, garis lurus vertical, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag. Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat meningkatkan realisme dan menciptakan emosional tertentu. Tekstur digunakan untuk menimbulkan pesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna. Simbol pesan visual untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.¹⁴

2. Macam-Macam Media Visual

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.¹⁵

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 109-110.

¹⁴ *Ibid*, 105.

¹⁵ Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
 - 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi :
- 1.) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- 2.) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari Cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
- 1.) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, Over Head Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - 2.) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya. Macam-macam media grafis adalah: gambar/foto, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku. Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan. Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang

dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar. Media computer merupakan jenis media yang secara virtual dapat menyediakan respons yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

E. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain dari pada itu pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (facilitated) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam.¹⁷

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 132.